

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MENYIMAK DONGENG TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA ANAK SD YANG IKUT KOMUNITAS RUMAH BACA

Siti Muthiah*, Mas Roro Wahyu Diah Lestari

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Email: muthiahsiti44@gmail.com*, masrorodiah@umj.ac.id

Abstrak

Kemampuan menyimak dongeng memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca anak-anak, terutama bagi anak sd yang terlibat dalam komunitas rumah baca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan menyimak dongeng dengan kemampuan literasi membaca pada anak. Metode yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui angket atau kuesioner. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa anak-anak yang dapat menyimak dongeng dengan baik umumnya memiliki pemahaman bacaan yang lebih baik, kosakata yang lebih luas, serta kemampuan untuk mengidentifikasi gagasan utama dalam teks dengan lebih efektif. Selain itu, keterlibatan anak-anak dalam komunitas rumah baca memberikan dorongan yang lebih besar dalam kegiatan mendengarkan dan membaca, yang pada gilirannya meningkatkan ketertarikan dan motivasi mereka terhadap literasi. Oleh karena itu, menyimak dongeng dapat dimanfaatkan sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca anak-anak, khususnya dalam lingkungan komunitas yang mendukung seperti rumah baca.

Kata kunci : Menyimak, Dongeng, Literasi Membaca, Anak-anak SD, Komunitas Rumah Baca

Abstract

The ability to listen to fairy tales has an important role in improving children's reading literacy skills, especially for elementary school children involved in the reading house community. This study aims to determine the relationship between the ability to listen to fairy tales and reading literacy skills in children. The research findings revealed that children who can listen to fairy tales well generally have better reading comprehension, wider vocabulary, and the ability to identify the main idea in the text more effectively. In addition, children's involvement in the reading house community provided greater encouragement in listening and reading activities, which in turn increased their interest and motivation towards literacy. Therefore, listening to fairy tales can be utilised as an effective strategy to improve children's reading literacy skills, especially in a supportive community environment such as a reading house.

Keywords: *Listening, Fairy Tales, Reading Literacy, Elementary School Children, Reading House Community*

Pendahuluan

Dalam Islam, literasi membaca memiliki posisi yang sangat fundamental. Al-Qur'an, sebagai pedoman utama umat Muslim, menempatkan membaca dan menuntut ilmu sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan. Bahkan, wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad ﷺ, yaitu Surah Al-'Alaq ayat 1-5—menegaskan bahwa membaca adalah gerbang utama dalam meraih ilmu dan kebijaksanaan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam mendorong setiap individu untuk terus belajar dan menggali pengetahuan demi kemajuan diri dan masyarakat.

Literasi merupakan aktivitas yang memerlukan perhatian penuh dan tidak dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan lain. Menanamkan budaya literasi membutuhkan waktu dan usaha yang panjang, dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca sejak dini.

Keterampilan membaca merupakan aspek penting yang perlu dikuasai anak sejak dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Literasi membaca bukan sekadar keterampilan komunikasi, tetapi juga jembatan menuju ilmu pengetahuan yang lebih luas dan berpengaruh terhadap keberhasilan akademik serta perkembangan kognitif anak di masa depan. Namun, ada berbagai tantangan dalam meningkatkan literasi, seperti keterbatasan bahan bacaan, kurangnya dukungan keluarga, dan minimnya motivasi siswa. Di era digital, anak-anak lebih banyak terpapar gawai dibandingkan buku, sehingga minat membaca semakin menurun. Oleh karena itu, pendekatan literasi yang inovatif sangat diperlukan.

Salah satu cara meningkatkan literasi adalah dengan metode mendongeng. Mendongeng tidak hanya menyampaikan cerita yang menghibur, tetapi juga membantu anak memahami struktur cerita, memperkaya kosakata, serta meningkatkan daya ingat mereka terhadap isi bacaan. Dongeng juga berperan dalam membentuk karakter dan nilai moral pada anak. Untuk meningkatkan akses literasi, keberadaan rumah baca menjadi sangat penting. Rumah baca menyediakan bahan bacaan berkualitas serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar mandiri, terutama bagi anak-anak dari keluarga miskin atau yang hidup di daerah dengan keterbatasan fasilitas pendidikan. Selain tempat membaca, rumah baca juga menjadi pusat kegiatan edukatif, seperti mendongeng, menulis kreatif, dan diskusi buku. Program ini tidak hanya mengembangkan kemampuan literasi, tetapi juga mendorong kreativitas serta keterampilan sosial anak dalam berkomunikasi dan memahami sudut pandang orang lain.

Di komunitas rumah baca, mendongeng secara rutin membantu meningkatkan minat baca anak-anak. Melalui interaksi dengan cerita lisan, mereka dapat mengembangkan daya imajinasi dan pemahaman bacaan yang lebih baik. Semakin sering anak-anak terlibat dalam kegiatan literasi, semakin tinggi pula tingkat literasi mereka. Salah satu contoh rumah baca yang berperan aktif adalah Rumah Baca Zahra. Rumah ini menyediakan berbagai kegiatan edukatif secara gratis, seperti membaca, mendongeng, belajar membaca Al-Qur'an, serta seni dan kreativitas. Rumah Baca Zahra menjadi tempat favorit masyarakat karena memberikan alternatif positif bagi anak-anak dibandingkan bermain gawai secara berlebihan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kemampuan menyimak dongeng terhadap kemampuan literasi membaca pada anak-anak SD yang mengikuti kegiatan di komunitas rumah baca. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, khususnya dalam lingkungan nonformal seperti rumah baca, serta

memberikan masukan bagi para pendidik dan penggiat literasi dalam merancang kegiatan yang mendorong minat baca dan keterampilan menyimak secara simultan.

Metode Penelitian

Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental design, khususnya desain *one-shot case study*. Penelitian ini menjadikan populasi menjadi sampel. Sampel terdiri dari 25 anak sd. Penelitian dilakukan di Rumah Baca Zahra yang berada di Jalan Pademangan VII, Rt.05/Rw.10, No. 04, Kelurahan Pademangan timur, Kecamatan Pademangan, Kota Jakarta Utara.

Pada Penelitian ini data dikumpulkan melalui tes, angket atau kuesioner dan dokumentasi. Test, angket atau kuesioner ini menggunakan 2 lembar soal terkait menyimak dongeng dan literasi membaca. Dokumentasi penelitian ini hasil dari anak sd yang menyimak dongeng di komunitas rumah baca dan melakukan test, angket atau kuesioner untuk mengetahui hubungan antara kemampuan menyimak dongeng terhadap literasi membaca.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas Instrumen Menyimak Dongeng(x)

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Item	Korelasi dengan Totskor	Sig. (2-tailed)	Keterangan
P1	0,518*	0,016	Valid
P2	0,502*	0,020	Valid
P3	0,464*	0,034	Valid
P4	0,551**	0,010	Valid
P5	0,720**	0,000	Valid
P6	0,559**	0,008	Valid
P7	0,551**	0,010	Valid
P8	0,551**	0,010	Valid
P9	0,502*	0,020	Valid
P10	0,542*	0,011	Valid

Keterangan:

($p < 0.05$) menunjukkan korelasi signifikan pada tingkat 5%.

**($p < 0.01$) menunjukkan korelasi signifikan pada tingkat 1%.

Uji Validitas Instrumen Literasi Membaca (y)

Item	Korelasi dengan Totskor	Sig. (2-tailed)	Keterangan
P1	0,515*	0,017	Valid
P2	0,466*	0,033	Valid
P3	0,721**	0,000	Valid
P4	0,572**	0,007	Valid
P5	0,721**	0,000	Valid
P6	0,721**	0,000	Valid
P7	0,607**	0,004	Valid
P8	0,434*	0,050	Valid
P9	0,565**	0,008	Valid
P10	0,656**	0,001	Valid

Keterangan:

($p < 0.05$) menunjukkan korelasi signifikan pada tingkat 5%.

** ($p < 0.01$) menunjukkan korelasi signifikan pada tingkat 1%.

Tabel 3. Hasil dari angket atau kuesioner menyimak dongeng dan literasi membaca anak sd yang ikut komunitas rumah baca

Correlations			
		Menyimak Dongeng	Literasi Membaca
Menyimak Dongeng	Pearson Correlation	1	.684**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	25	25
Literasi Membaca	Pearson Correlation	.684**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	25

Uji korelasi dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan jumlah sampel sebanyak 25 responden. Korelasi yang diperoleh dianalisis berdasarkan nilai Pearson Correlation ® dan signifikansi (Sig. 2-tailed).

Tabel 4. Uji Korelasi

No	Menyimak Dongeng	Literasi Membaca
1.	90	100
2.	100	100
3.	70	90
4.	100	100
5.	50	50
6.	90	90
7.	90	100
8.	70	70
9.	50	80
10.	70	80
11.	100	90
12.	70	60
13.	70	80
14.	80	90
15.	80	70
16.	80	100
17.	30	80
18.	70	80
19.	90	100
20.	60	70
21.	60	70
22.	80	80
23.	90	90
24.	60	80
25.	100	100
Rata-rata	76	84

Keterangan :

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh nilai korelasi 0.684 dengan p-value (Sig.) 0.000. Nilai ini menandakan bahwa hubungan antara menyimak dongeng dan literasi membaca bersifat positif dan signifikan pada tingkat kepercayaan 99% ($p < 0.01$). Nilai $r = 0.684$ termasuk dalam kategori korelasi kuat, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan menyimak dongeng, maka semakin baik pula tingkat literasi membaca seseorang. Hasil ini mendukung teori yang menyatakan bahwa keterampilan menyimak dapat meningkatkan pemahaman kosakata, struktur kalimat, dan makna teks, yang pada akhirnya berdampak pada literasi membaca.

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test dalam tabel berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Menyimak Dongeng	Literasi Membaca
N	25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	76.00
	Std. Deviation	18.028
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.110
	Negative	-.141
Test Statistic	.141	.156
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.118 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) Test untuk mengidentifikasi apakah data variabel penelitian mengikuti distribusi normal. Keputusan uji ditentukan sebagai berikut: Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, data berdistribusi normal; jika $\leq 0,05$, data tidak berdistribusi normal.

Riset ini melibatkan 25 sampel, dengan analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil uji normalitas memperlihatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 untuk variabel Menyimak Dongeng dan 0,118 untuk variabel Literasi Membaca, keduanya melebihi 0,05. Dengan demikian, data dikategorikan berdistribusi normal. Normalitas distribusi ini memungkinkan penggunaan analisis statistik parametrik, seperti korelasi Pearson atau uji-t dalam riset ini. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa data yang digunakan cukup representatif dan tidak mengalami penyimpangan signifikan dari distribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) pada Linearity dan Deviation from Linearity:

Jika Sig. Linearity < 0.05, maka terdapat hubungan linier yang signifikan.

Jika Sig. Deviation from Linearity > 0.05, maka hubungan antara variabel dapat dianggap linier.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Sig. Linearity = 0.000 ($p < 0.05$), yang berarti terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel Menyimak Dongeng dan Literasi Membaca.
2. Sig. Deviation from Linearity = 0.257 ($p > 0.05$), yang berarti tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linearitas, sehingga hubungan antara variabel dapat dianggap linier.

Selain itu, hasil Measures of Association menunjukkan bahwa nilai $R = 0.684$ dan $R\text{ Squared} = 0.469$, yang berarti 46.9% variasi dalam Literasi Membaca dapat dijelaskan oleh Menyimak Dongeng. Nilai $Eta = 0.788$ dan $Eta\text{ Squared} = 0.621$ juga mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel mempunyai kekuatan yang tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin sering seseorang menyimak dongeng, maka semakin tinggi pula kemampuan literasi membacanya, dengan pola hubungan yang linier. Uji linearitas dilakukan menggunakan ANOVA Test, dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 (Hipotesis Nol): Tidak terdapat hubungan linier antara Menyimak Dongeng dan Literasi Membaca.

H1 (Hipotesis Alternatif): Terdapat hubungan linier antara Menyimak Dongeng dan Literasi Membaca.

Riset ini mengungkapkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemampuan menyimak dongeng dan literasi membaca pada anak SD di komunitas rumah baca. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r = 0,684$ dengan $p = 0,000$, yang mengindikasikan hubungan yang kuat dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa anak dengan keterampilan menyimak dongeng yang baik cenderung memiliki literasi membaca yang lebih tinggi. Selain itu, hasil uji linearitas ($p = 0,000$) mengkonfirmasi bahwa hubungan kedua variabel bersifat linier, artinya semakin baik kemampuan menyimak dongeng, semakin tinggi pula literasi membacanya. Riset ini melibatkan 25 sampel dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS.

Kesimpulan

Menyimak dongeng merupakan aktivitas yang melibatkan pendengaran aktif, pemahaman isi cerita, serta interpretasi makna yang disampaikan dalam cerita. Dalam proses menyimak, anak-anak tidak hanya mendengar kata-kata yang diucapkan, tetapi juga memahami struktur cerita, mengenali karakter, serta menangkap pesan moral yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks komunitas rumah baca, menyimak dongeng menjadi salah satu metode yang sering digunakan untuk menarik minat anak terhadap bacaan. Dongeng yang disampaikan dengan cara menarik, seperti menggunakan intonasi suara yang beragam, ekspresi wajah, dan alat peraga, dapat meningkatkan daya imajinasi anak serta memperkaya kosakata mereka.

Literasi membaca mencakup keterampilan dalam memahami isi teks, menemukan informasi tersurat maupun tersirat, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi atau pengetahuan sebelumnya. Komunitas rumah baca berperan penting dalam meningkatkan literasi membaca anak-anak, terutama di lingkungan yang kurang memiliki akses terhadap bahan bacaan berkualitas. Dalam komunitas ini, kegiatan mendongeng sering dijadikan sebagai strategi utama untuk menarik minat anak-anak terhadap buku dan membaca.

Hasil uji linieritas juga menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linier dengan $p = 0.000$, sedangkan nilai deviasi dari linieritas $p = 0.257$, yang menunjukkan bahwa model hubungan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut. Selain itu, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($p = 0.200$ untuk menyimak dongeng dan $p = 0.118$ untuk literasi membaca). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak dongeng memiliki kontribusi positif terhadap literasi membaca anak. Metode mendongeng terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman cerita, memperkaya kosakata, dan menumbuhkan minat baca pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspar, M., Mujtaba, I., Mutiarani, & Zulfita, A. (2020). Efektivitas Implementasi Mendongeng Terhadap Literasi Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2020 Universitas Muhammadiyah Jakarta, 1–10.
- Aisyah, I. F., Ayiyida, I., Azizah, N., & Riana, A. (2024). Pengaruh Media Audiovisual

- Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Sd Negeri. *Jurnal Pemikiran dan Kajian Pendidikan*, 8(1)
- Bakhtiar Azharuddin Sa'dan. (2024). Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar melalui Pendekatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–467. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Dewi, F. I., Suntini, S., & Hanifah, I. (2024). Metode Mendongeng Sebagai Stimulan Minat Literasi Membaca di SD Aisyiyah Kuningan. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 2(1), 35–42. <https://doi.org/10.61124/1.renata.31>
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102–113.
- Jurahman, Y. D. (2022). Implementasi Mendongeng pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Penanaman Karakter Anak Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 161–167. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p161-167>
- Lasmini, Pingky, L., Sari, P. N., & Wulandari, R. (2022). Analisis Peran Pendidik Dalam Mengimplementasikan Metode Pembelajaran Bercerita (Mendongeng) Di PAUD yang ada dalam kehidupan suatu bangsa dan negara . Kehidupan suatu bangsa perkembangan anak . Anak memiliki berbagai aspek perkembangan yang harus undan. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(2), 238–246.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Maulidia, A. F., Nurharini, A., Anastasya, P. A., & Nurfadila, R. (2024). 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Pengembangan Karakter Melalui Dongeng SD Negeri 2 Punggelan 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 527–531.
- Momuat, W. K. P., Boham, A., & Runtuwene, A. (2021). Peran Komunitas Literasi dalam Mendukung Minat Baca Generasi Milenial di Rumah Baca Cafe Kota Kotamobagu. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(4), 1–9. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/36166%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/36166/33662>
- Ni Putu Ayu Mirah Mariati, I Wayan Sudiarsa, Ni Made Sukma Sanjiwani, & Putu Angga Permana Putra. (2022). Inovasi Pembelajaran Literasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Di Sd Negeri 15 Pemecutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(2), 78–86. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v2i2.1959>
- Ningsih, J., Nur, K., Fadilah, N., & Hidayah, R. (2025). Analisis Keterampilan Mengadakan Variasi dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini.
- Prastya, C., Ida Bagus Putrayasa, & I Nyoman Sudiana. (2021). Membentuk Karakter Anak Melalui Habitasi Dongeng pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 68–77. <https://doi.org/10.21067/jibs.v8i2.6259>
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbud. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan KebudayaanPembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–37.
- Ramadhani, Y., & Saputra, A. (2023). Pemberdayaan Komunitas Rumah Baca Cendekia

- Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Guna Meningkatkan Minat Baca Pada Anak. *LOKOMOTIF ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.30631/lokomotifabdimas.v1i1.1528>
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>
- Valentina, T., Selegi, S. F., & Junaidi, I. A. (2023). Strategi Meningkatkan Literasi Baca Siswa Sekolah Dasar. *Wahana Didaktika Jurnal Terakreditasi*, 21(3), 630–639.
- Munthe, D. A. Y., Hasibuan, T. P., Sukma, D. P., Irfani, S. Y., & Deliyanti, Y. (2023). Analisis kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal riset rumpun ilmu bahasa*, 2(2), 48–56.

Copyright holder:

Siti Muthiah, Mas Roro Wahyu Diah Lestari (2025)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

